

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota adalah tempat besar banyak orang tinggal dan bekerja. Ada aturan yang mengatakan di mana kota dimulai dan berakhir. Tempat-tempat di kota memiliki cara hidup khusus yang berbeda dengan kota-kota kecil. Kota terdapat berbagai ragam kegiatan ekonomi dan budaya. Kota sebagai tempat kedudukan resmi pusat pemerintahan setempat, dan tempat kegiatan sosial, tempat tinggal penduduk. Kota sebagai area dibangun dengan struktur dan ruas jalan yang memiliki banyak pepohonan. (Zoer'aini, 2007).

Kota Sarolangun merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Jambi. Di kota ini, jalur hijau di jalan lintas Sumatera yang merupakan jalan utama yang digunakan dengan tingkat kepadatan transportasi berbahan bakar fosil yang cukup tinggi. Hal tersebut diperkuat dengan tingkat kemacetan lalu lintas yang terjadi hampir setiap hari sepanjang jalan tersebut. Untuk meminimalisir pencemaran udara dan kebisingan sangat diperlukan keberadaan pohon di sepanjang jalur hijau Kota Sarolangun.

Jalur hijau merupakan paru-paru suatu kota atau daerah. Jalur Hijau membantu membersihkan udara dari polusi asap kendaraan. Tumbuhan dan pepohonan di Jalur hijau membantu melakukan ini dengan menyerap sesuatu yang disebut karbon dioksida, menghasilkan oksigen, mengurangi polusi udara, dan memberikan suasana sejuk di jalur hijau kota. Pohon penting untuk peneduh di ruas jalan. Pohon dalam suatu tatanan kehidupan tertentu tidak saja sebagai bagian dari lanskap yang berfungsi untuk keindahan dan fungsi ekologis, lebih jauh keberadaan pohon seringkali sebagai bagian dari monumental sejarah yang memiliki nilai umur, fungsi, dan sejarah itu sendiri (Karlinasari dan Surjokusumo, 2010).

Kesehatan pohon merupakan ketahanan suatu individu dari gangguan hama maupun penyakit yang mendukung terciptanya suatu individu yang sehat. Menurut Duryati *et al.* (2014), dalam pengelolaan tanaman kondisi kesehatan vegetasi perlu untuk diidentifikasi, sesuai kaidah silvikultur dengan tahap-tahap mengendalikan (*controlling*), memfasilitasi (*facilitating*), melindungi (*protecting*), dan menyelamatkan (*salvaging*). Kesehatan vegetasi merupakan komponen yang sangat

penting karena akan memberikan dampak positif bagi keseimbangan ekosistem dalam skala yang luas. Kesehatan vegetasi juga berperan penting dalam keseimbangan karbondioksida dan oksigen dalam udara, perbaikan sifat fisik, kimia dan biologi tanah, serta pengaturan tata air tanah (Andini *et al.*, 2018).

Kerusakan oleh faktor biotik misalnya ketika penyakit, serangga, atau manusia yang merusak pohon, mereka bisa menjadi lemah dan berlubang di dalamnya. Jika ada banyak hujan dan angin, pohon-pohon bisa tumbang. Kerusakan tersebut bisa menimbulkan kerugian material dan non material akibat tumbang nya pohon di jalur hijau bahkan menimbulkan korban jiwa dan kerusakan pada kendaraan dan rumah jika tertimpa pohon yang tumbang (Noviady dan Rivai, 2015).

Pepohonan di jalur hijau Kota Sarolangun sangat penting dan perlu diperhatikan. Jalur hijau di Kota Sarolangun berada di sepanjang ruas jalan lintas Sarolangun. Padatnya kendaraan di Kota Sarolangun perlu dilakukan pemantauan kesehatan pohon, yang terdapat banyak pohon-pohon yang sudah tua dan terdapat penyakit yang terdapat di pohon tersebut sehingga terdapat resiko pohon tersebut tumbang dan membahayakan pengguna jalan atau bangunan yang sedang berada disana. Maka dari itu perlu adanya pengecekan dan pengawasan terhadap kesehatan pohon, yang nantinya akan di lakukan tindakan terhadap pohon tersebut supaya tidak membahayakan pengguna jalan dan bangunan yang berada pada kawasan jalur hijau tersebut. Salah satu metode yang digunakan untuk mengetahui kondisi kesehatan pohon yaitu dengan menggunakan metode *Forest Healty Monitoring* (FHM). Adapun jenis pohon yang ada di sepanjang jalur hijau antara lain: Mahoni, Pulai, Tembesu dan Beringin, yang berada pada area jalur hijau Kota Sarolangun tersebut. Oleh karena itu diperlukan keberadaan pohon untuk dijadikan tempat peneduh. Dapat memeriksa apakah pohon itu sehat dengan memantau dan melihat apakah pohon itu sehat dengan metode *Forest Health Monitoring* (FHM) untuk identifikasi kerusakan yang terjadi pada pohon (Mangold, 1997). Tujuan keseluruhan FHM adalah untuk melihat, memeriksa dan melacak seberapa sehat pohon saat ini, dan juga di masa mendatang, sehingga kita dapat mempelajari lebih lanjut tentang cara menjaga kesehatannya (Haikal et al., 2020).

Dalam metode FHM, memeriksa seberapa sehat sekelompok pohon dengan melihat

berbagai hal yang membantu kita memahami bagaimana keadaan pohon secara keseluruhan.

Adapun indikator tersebut adalah seberapa sehat tumbuhan dan seberapa bersih udara di sekitar, termasuk hal-hal seperti seberapa besar pertumbuhannya, bagaimana penampilan daunnya, apakah ada yang terluka, dan apakah masih hidup atau tidak (Putra, 2004).

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Lumbangaol pada tahun 2017, melihat kondisi hutan di Kota Jambi dan menemukan bahwa ada beberapa kerusakan pada pohon akibat terlalu banyak cahaya. Mengukur kerusakan ini dan menemukan bahwa rata-rata nilainya adalah 3,56. (Lumbangaol, 2017). Rosyadi (2018) menyatakan lima jalur hijau di Kota Jambi tergolong sehat dengan NIK sebesar 3,63. Hasil penelitian Kalyo (2022), menggunakan metode (FHM) hasil penelitian dan pengamatan melihat pohon-pohon di daerah tertentu di Jambi dan menemukan bahwa kebanyakan sehat. Beberapa memiliki sedikit kerusakan, tetapi tidak terlalu buruk. Hanya sejumlah kecil yang memiliki kerusakan yang lebih serius. Secara keseluruhan, pepohonan tumbuh dengan cukup baik.

Hasil penelitian Zulton (2022), menggunakan metode (FHM) menyatakan bahwa Pepohonan di Kawasan Percandian Muaro Jambi sebagian besar sehat, hanya sebagian kecil yang rusak ringan, sedang, atau berat. Dari jumlah pohon tersebut, 245 pohon sehat, 77 rusak ringan, 21 rusak sedang, dan 11 rusak berat. Rata-rata tingkat kerusakan pohon adalah 3,3406 yang termasuk dalam kategori sehat.

Mengingat pentingnya peran pohon, berdasarkan uraian diatas perlu penelitian mengenai Analisis Kesehatan pohon di Jalur Hijau di Kota Sarolangun, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi yang dijadikan sebagai lokasi penelitian perlu mendapatkan perhatian, termasuk pemantauan kesehatannya.

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang maka penulis membuat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendapat dan memperoleh data tentang tipe-tipe kerusakan, lokasi kerusakan, dan tingkat keparahan pohon di jalur hijau Kota Sarolangun.

2. Menganalisis kondisi kesehatan vegetasi dan tingkat kerusakan pohon di jalur hijau Kota Sarolangun.
3. Memperoleh data tentang kesehatan pohon pada jalur hijau Kota Sarolangun.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini yaitu :

1. Memberikan informasi tentang kesehatan vegetasi di jalur hijau Kota Sarolangun.
2. Memberikan rekomendasi tindakan perlakuan dan penanggulangan kerusakan pohon di jalur hijau Kota Sarolangun.